

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan komunikasi langsung antara hamba dan Rabb-Nya, sekaligus untuk selalu merasa dekat dengan Allah SWT dan cinta kepada-Nya.² Salah satu ibadah yang memberikan pengaruh *tarbiyah* adalah shalat. Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat meningkatkan disiplin hidup, shalat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya bagi segi kejiwaan.³ Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di Madrasah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan di Madrasah. Setiap siswa dituntut untuk bisa berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib Madrasah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di Madrasah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin Madrasah.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan Madrasah itu sendiri. Karena Madrasah merupakan tempat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang untuk pengajaran di Madrasah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta

² Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam AlQur'an*, Jakarta: Robbani Press, 2003), hal. 238-289.

³ Zakariah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Surabaya: Bulan Bintang, 1975), hal. 47-48.

kegiatan pembelajaran di Madrasah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu Madrasah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan pada setiap guru dan siswa, aturan yang diberlakukan oleh Madrasah menjadi landasan kedisiplinan.⁴ Disiplin Madrasah adalah usaha Madrasah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan bisa mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di Madrasah.

Penyebab krisis dalam diri siswa, menurut Abuddin Nata dalam bukunya Manajemen Pendidikan adalah Pertama, krisis terjadi karena kurangnya penanaman pendidikan agama yang menyebabkan hilangnya control dalam diri (*self control*). Kedua, krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, Madrasah dan masyarakat kurang efektif.⁵ Hal demikian, jika terus dibiarkan akan berdampak pada rusaknya masa depan generasi muda pada masa yang akan datang. Menyadari akan pentingnya pencegahan atau bahkan penanggulangan untuk menciptakan keadaan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah. Menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah tentu kita tidak bisa melepaskan diri dari dunia pendidikan, pendidikan yang tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang berwawasan dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan yang tidak

⁴ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hal. 16.

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 221.

hanya bersifat teoritis saja, melainkan dapat manifestasi di dalam kehidupan nyata.

Disiplin yang baik adalah tertuangnya aktivitas yang mampu mengatur diri kepada terciptanya pribadi dan potensi sosial berdasar pengalaman-pengalaman sendiri. Guru dan stakeholder Madrasah perlu mencermati kebutuhan maupun kepentingan peserta didik dalam menanamkan disiplin, dengan memahami sumber-sumber pelanggaran disiplin maka akan diketahui juga cara penanggulangannya. Menanamkan disiplin pada dasarnya ialah membentuk sikap dan kepribadian anak agar menjadi yang lebih baik, taat pada peraturan dan perilakunya dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Dalam pembentukan sebuah disiplin terjadi karena adanya sebuah aturan, aturan yang harus ditaati oleh siapapun yang ikut andil di dalamnya. Disiplin dalam arti yang luas dapat dikatakan sama dengan akhlak, akhlak dan disiplin sama dimulainya dengan pembiasaan. Seorang siswa yang memiliki disiplin yang baik sudah tentu dalam kehidupannya selalu menanamkan sikap disiplin sejak ia bangun tidur hingga tidur lagi. Begitupun dalam dunia Madrasah, pembiasaan aturan yang berawal dari siswa memijakkan satu langkah kakinya di gerbang Madrasah sampai ia pulang dan melewati gerbang keluar Madrasah.

Dalam penanamannya, disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada siswa, sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas bahwa aturan di Madrasah ialah suatu yang harus

diikuti dan ditaati oleh siswa, dengan sebuah aturan diharapkan siswa dapat memelihara perilaku dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan, terlebih agar siswa dapat menjalankan norma-norma dan peraturan di Madrasah, di rumah maupun dimanapun ia berada. Upaya guru dalam menanamkan nilai disiplin di Madrasah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan pada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan. Disiplin adalah cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.⁶

Penanaman disiplin yang dilakukan Madrasah seharusnya secara intensif dan integratif, yaitu meskipun di Madrasah tidak diajarkan mata pelajaran disiplin, namun muatan nilai-nilai disiplin harus diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Selain itu, penanaman nilai disiplin juga dilakukan melalui sebuah pembiasaan, sebagaimana penulis paparkan sebelumnya. Seperti pembiasaan beribadah, baik ibadah wajib ataupun Sunnah. Dalam hal ini, pembiasaan shalat Sunnah Dhuha berjama'ah di Madrasah, baik sebelum masuk ke dalam kelas atau pada saat waktu jam istirahat. Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak bisa digantikan oleh ibadah apapun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak dapat tegak kecuali dengan

⁶ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Maha Grafindo, 1985), Cet. II, hal. 160.

shalat. Shalat ialah ibadah yang pertama kali diwajibkan Allah SWT. Melalui dialog dengan Rasulnya pada malam mi'raj. Shalat juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab.⁷

Dalam agama Islam shalat merupakan kewajiban setiap muslim baik pria atau wanita. Shalat merupakan tiang agama, maka jika tidak mengerjakan shalat, akan termasuk orang-orang yang meruntuhkan agama, maka dari itu kebiasaan dalam shalat harus ditanamkan sejak dini. Ibadah shalat secara garis besarnya dibagi dua jenis, yaitu shalat yang difardhukan adalah shalat maktubah dan shalat yang tidak difardhukan adalah shalat Sunnah.⁸ Shalat Sunnah ialah penambah kesempurnaan shalat-shalat fardhu. Para ulama sufi, termasuk Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menganjurkan untuk memperbanyak shalat Sunnah, karena shalat Sunnah banyak memiliki banyak manfaat di hadapan Allah SWT serta mengantarkannya pada derajat yang mulia secara ruhaniah.⁹

Salah satu shalat Sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW ialah shalat dhuha. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan dari Rasulullah SAW. Yang bahwasannya menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya.¹⁰

⁷ Abd. Qodir Ar-Rahbawi, *Salat Empat Mazhab Ter. Zeid Husain AL-Ahmad*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001), hal. 32

⁸ Tengku M. Hasby Ash-Ahiddieqy, *Pedoman Salat*, (Semarang: Pustaka Rizky, 2001), hal. 287.

⁹ Muhammad Sholikhin, *Panduan Salat Sunah*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 3

¹⁰ Zezen Zainal Alim, *The Power Of Salat Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), hal.

Pelaksanaan shalat berjamaah (*dalam hal ini salat dhuha*) banyak mengandung manfaat yang mendalam diantaranya ialah memperlihatkan kesamaan kekuatan barisan, dan kesatuan bahasa. Selain itu, salat berjamaah mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti mendidik manusia agar memiliki sikap disiplin. Pada saat ini mengikuti imam dalam beberapa takbirnya dalam pergantian gerakan-gerakan salat. Pada saat itu, ia tidak boleh mendahului gerakan seorang imam, tertinggal dari padanya, melampauinya.¹¹

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul: **“PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA MA AT-THOHIRIYAH NGANTRU TULUNGAGUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Masih terdapat siswa yang tidak disiplin di dalam Madrasah.
- b. Guru sudah maksimal dalam menanamkan nilai disiplin terhadap siswa.
- c. Ibadah shalat Dhuha kurang dihayati oleh siswa.

¹¹ Ainal Haris Bin Umar Arifin, *40 Manfaat Salat Berjama'ah*, (Jakarta: Darul Haq, 2000), hal. 69.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pembiasaan shalat Dhuha siswa-siswi MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
2. Apakah tingkat kedisiplinan belajar siswa-siswi MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
3. Apakah kegiatan shalat Dhuha mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa-siswi MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sajikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pembiasaan shalat dhuha siswa-siswi MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa-siswi MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kegiatan shalat Dhuha mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa-siswi MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang baru dalam bidang pendidikan spiritual, khususnya tentang pengaruh ibadah shalat Dhuha dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Madrasah, sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi kepala Madrasah, kepada guru, ataupun siswa dalam meningkatkan pembiasaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan belajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi guru, memberikan wawasan kepada guru agar dapat memberikan dorongan kepada siswa agar termotivasi untuk lebih meningkatkan pembiasaan shalat dhuha dengan kedisiplinan belajar dalam diri siswa dan diri sendiri.
- 3) Bagi siswa, meningkatkan kesadaran bagi peserta didik agar perilaku keagamaannya lebih baik lagi. Dan bisa meningkatkan ibadah shakat dan disiplin dalam belajar.
- 4) Bagi peneliti, untuk mengetahui adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X dan XI MA AT-THOHIRIYAH Ngantru Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung” maka penulis akan memaparkan definisi istilah secara konseptual dan secara operasional supaya tidak terjadi miss communication pada penelitian ini. Beberapa penegasan istilah yang ada dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Kedisiplinan Belajar

Disiplin adalah praktik melatih orang untuk mematuhi aturan dengan menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidakpatuhan.¹²

Kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah penting, oleh karena itu adanya sikap disiplin yang tertanam pada diri siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, juga dapat membuat anak didik terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta bisa mengontrol setiap tindakannya.

¹² Laura M. Ramirez, *Mengasuh Ana dengan Visi*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2004), hal. 121.

b. Pembiasaan Shalat Dhuha

Shalat dhuha atau disebut shalat alawwabin adalah shalat sunnah yang dikerjakan saat matahari sudah naik kira-kira sepenggal (setinggi tonggak) dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dzuhur. Mengerjakan shalat dhuha sangat dianjurkan/disunatkan dan para ulama sepakat bahwa hukum shalat dhuha termasuk sunah muakkad. Oleh karenanya, dipersilahkan untuk melaksanakan, namun bagi yang tidak menginginkan, tidak melaksanakannya pun tidak apa-apa artinya tidak berdosa.

Setiap tindakan yang dilakukan siswa akan berdampak pada perkembangan mereka sehingga mereka akan menyadari bahwa hakikat segala apa yang diperbuat akan kembali kepada diri mereka sendiri. Shalat dhuha mempunyai aturan-aturan tertentu yang harus terpenuhi sebelum melakukannya, termasuk adanya ketentuan waktu sehingga secara langsung pembiasaan shalat dhuha mempunyai korelasi yang real terhadap kedisiplinan belajar seorang siswa.

Dengan diadakannya shalat dhuha, maka melatih siswa untuk menjadi siswa yang disiplin mematuhi segala peraturan, yaitu sikap yang dengan kesadarannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan terhadap suatu hal karena mengerti tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.

2. Secara Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional yang riil dan yang nyata dalam ruang lingkup objek penelitian. Ataupun objek yang diteliti agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru terkait judul penelitian. Secara operasional penelitian ini dimaksud untuk menguji adanya pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X dan XI MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

G. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan untuk menghindari kajian di luar batas penelitian serta mengingat keterbatasan ilmu yang dimiliki peneliti, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini hanya difokuskan pada hal-hal berikut:

- a. Pembiasaan Shalat Dhuha siswa-siswi MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
- b. Tingkat kedisiplinan belajar siswa-siswi MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
- c. Pengaruh Shalat Dhuha terhadap disiplin siswa-siswi MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai *stelling*, patokan, pendirian, dalil yang dianggap benar. Juga berarti persangkaan, dugaan yang dianggap

benar untuk sementara waktu dan perlu dibuktikan kebenarannya. Jadi, hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X dan XI MA AT-THOHIRIYAH Ngantru Tulungagung.

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X dan XI MA AT-THOHIRIYAH Ngantru Tulungagung.¹³

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi bagian 3 bagian yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal pada penelitian ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Pada bagian isi penelitian terdiri lima bab, yaitu sebagai berikut:

¹³ Usman Rianse & Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Teori dan Aplikasi), (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 87.

BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan mengenai subbab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dari konseptual maupun operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam hal ini menjelaskan tentang kajian teori yang memaparkan variabel sub variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang cara yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik data, variabel dan teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian, peneliti memaparkan dalam bentuk narasi hasil tes yang telah diuji. Hasil penelitian ini berisi tentang data-data hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil pembahasan berisi jawaban atas rumusan masalah dari penelitian, hasil penelitian ini berisi tentang data-data hipotesis.

BAB VI PENUTUP

Penutup berisi dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.